

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui beberapa pernyataan tertulis guna menggambarkan suatu konsep. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data berbentuk angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik⁶⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai dasar untuk penulisan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilakukan mulai dari penyusunan proposal sampai penelitian ini diselesaikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.⁶⁶ Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan Mobile

⁶⁵ P Handayani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2020).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Banking pada Bank Syariah Indonesia Di Kota Padang. Namun, jumlah pasti populasi tidak dapat diperoleh secara langsung dari pihak bank karena alasan kerahasiaan data dan privasi nasabah, yang dilindungi oleh kebijakan dan peraturan perbankan. Oleh karena itu, peneliti tidak memperoleh angka pasti mengenai total nasabah aktif pengguna mobile banking.

2. Sampel

Menurut subana sampel adalah sebagian jumlah kecil dari populasi tersebut.⁶⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah di Kota Padang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih agar seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Padang memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. Sampel diambil secara proporsional dari seluruh populasi nasabah aktif pengguna layanan M-Banking.

Pengambilan sampel untuk menentukan jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Padang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Hair*. Rumus *Hair* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlahnya dan disarankan ukuran sampel minimum 5 hingga 10 dikali variabel indikator. Berikut perhitungannya :

⁶⁷ Subana,dkk., *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Sampel = Total indikator pertanyaan atau pernyataan

Sehingga = 10×10

= 100

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka sampel minimal adalah 100 responden pada nasabah BSI di Kota Padang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dengan membagikan kusioner yang jawaban langsung dari responden.⁶⁸

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi kepustakaan yang diperoleh melalui buku, e-book, artikel, berita dari internet, jurnal laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Martono teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisoner. Kuesioner (angket) adalah suatu teknik

⁶⁸ I. H. Amelia Rizky, "Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU," *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 1 (2024): 95–109.

⁶⁹ N Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

pengumpulan informasi yang mementingkan analisis sikap sikap, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang dapat terpengaruhi oleh sistem.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Pada skala Likert, jawaban setiap indikator diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan mendukung (positif) atau pernyataan tidak mendukung (negatif). Dan pengukuran variabel dilaksanakan dengan menggunakan skala Likert, yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi Kemudahan (X1)	1. Kemudahan Akses Layanan Seberapa mudah nasabah dapat mengakses layanan M-Banking kapan saja dan di mana saja. 2. Mudah dalam Proses Transaksi Proses transaksi yang tidak rumit dan cepat, memudahkan nasabah untuk melakukan aktivitas tanpa kesulitan.	Likert

2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	1. Bermanfaat, Penggunaan sistem informasi memberikan manfaat seseorang dalam kegiatannya. 2. Ragam fitur yang digunakan, Sejauh mana pengguna memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia (cek saldo, transfer, pembayaran).	Likert
3.	Keamanan Transaksi (X3)	1. Keamanan Data Pribadi Perlindungan terhadap informasi pribadi nasabah yang sensitive. 2. Prosedur Autentikasi Pengguna Proses verifikasi yang kuat untuk memastikan bahwa yang mengakses akun adalah pemilik sah.	Likert
4.	<i>Actual Use</i> (Y)	1. Frekuensi penggunaan aplikasi Seberapa sering pengguna membuka aplikasi mobile banking dalam periode tertentu (harian/mingguan). 2. Lama waktu penggunaan Total durasi waktu pengguna berada dalam aplikasi saat mengakses layanan.	Likert
5.	<i>Technology Trust</i> (Z)	1. Keandalan sistem Teknologi dapat beroperasi secara konsisten, stabil, dan sesuai dengan fungsinya tanpa gangguan teknis. 2. Keyakinan Pada Teknologi Teknologi dipengaruhi jika kemampuan teknologi dalam memenuhi kebutuhan individu dengan aman dan efektif.	Likert

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variable laten. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk

uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).⁷⁰

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, *ordinal*, *interval* sampai *ratio* dapat digunakan pada model yang sama. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver, 4 for windows*.

Menurut Hair ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu:⁷¹

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yaitu :
 - a. Validitas konvergen (*convergent validity*)
 - b. Realibilitas dan validasi konstruk (*construct reliability and validity*)
 - c. Raliditas diskriminan (*discriminant validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni :
 - a. Koefisien determinasi (*R-square*)
 - b. *f-square*
 - c. Pengujian hipotesis

⁷⁰ I Ghazali, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2. 9 Untuk Penelitian Empiris," 2021.

⁷¹ Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, "Handbook of Market Research," 2020.

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi *parameter* (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menghasilkan *weight estimate*.
- b. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
- c. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (*konstanta*).

1. Analisis *Outer Model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator- indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat

dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran *refleksif individual* dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur,, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

b. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted* (AVE) .

c. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $>0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

2. Analisis *Inner Model*

Analisis *inner model* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dalam penelitian. Beberapa pengujian dalam analisis ini meliputi :

- a. R-square (R^2) merupakan suatu nilai yang mempengaruhi seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen. Jika R-square menunjukkan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R^2 dikategorikan sebagai berikut, 0,67 (kuat atau *substansial*), 0,33 (sedang atau *moderat*), 0,19 (lemah atau *weak*).

- b. Q^2 *predictive relevance*

Selain dengan melihat *R-square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 *predictive relevance* untuk mempresentasikan sistematis dari *cross validation* dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Ghozali dan Latan menyatakan bahwa nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang *predictive relevance*.

- c. Effect Size (F-square) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi

(eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen), pengaruh suatu variabel terhadap model secara keseluruhan. Menurut Cohen dalam Ogelbu interpretasi nilai F^2 adalah 0,01 (pengaruh kecil), 0,075 (pengaruh sedang), 0,175 (pengaruh besar).

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistik* dan nilai *probabilitas*. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai *statistic* maka untuk alpha 5% nilai *t-tabel* yang digunakan adalah 1,983. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak Ketika $t\text{-statistik} > 1,983$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Rumus t-tabel:

$$df = n - k - 1$$

$$= 108 - 4 - 1$$

$$= 103$$

$$= 1,983$$

Ket : n : 108 (jumlah sampel)

k : 4 (jumlah variabel independent)

4. Pengujian Mediasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui sebuah variabel perantara endogen. Formula effect size yang dikemukakan oleh Lachowicz yang merupakan pengembangan dari effect

size R^2_{med} adalah effect size mediasi upilon (v) atau upilon (v) sebagai berikut:

$$v = \beta^2_{MX} \cdot \beta^2_{YM.X}$$

ket : β^2_{MX} : path coefficient pengaruh X terhadap M

$\beta^2_{YM.X}$: path coefficient pengaruh M terhadap Y

